



ANALISIS ALUR KERJA PENGOLAHAN BAHAN PUSTAKA: STUDI KASUS TAHAP KLASIFIKASI HINGGA LABELING

Alfina Zalianti¹, Marlini²

Universitas Negeri Padang

Korespondensi penulis: alfinazalianti@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the workflow of library material processing at Library Soeman Hs, with a particular focus on the stages ranging from intellectual classification to physical completion (labeling). Utilizing a descriptive qualitative method with a case study approach, this study dissects the technical processes involving the use of the INLISLite automation system and E-DDC tools. The results indicate that the integration of precise classification based on universal DDC standards and efficient metadata input into the automation system is a key factor in the success of information retrieval systems. A systematic process—encompassing bibliographic description, visual identity uploads (cover photos), and the standardization of label and barcode placement—is proven to be crucial in minimizing the phenomenon of "lost" books on shelves and ensuring fast, accurate information accessibility for patrons in the era of information disruption.

Keywords: *Library Material Processing, Classification, Labeling, Information Retrieval System.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis alur kerja pengolahan bahan pustaka di Perpustakaan Soeman Hs, dengan fokus pada tahapan klasifikasi intelektual hingga penyelesaian fisik (*labeling*). Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini membedah proses teknis yang melibatkan penggunaan sistem otomasi INLISLite dan alat bantu E-DDC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara ketepatan klasifikasi berdasarkan standar universal DDC dan efisiensi input metadata ke dalam sistem otomasi merupakan faktor kunci dalam keberhasilan sistem temu balik informasi. Proses yang sistematis, mulai dari deskripsi bibliografis, unggah identitas visual (foto cover), hingga standarisasi pemasangan label dan kode batang, terbukti krusial dalam meminimalisir fenomena buku "tersesat" di rak serta menjamin aksesibilitas informasi yang cepat dan akurat bagi pemustaka di era disrupsi informasi.

Kata Kunci: *Pengolahan Bahan Pustaka, Klasifikasi, Labeling, Sistem Temu Kembali Informasi.*

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 235

Prefix DOI :

[10.8734/Kohesi.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/Kohesi.v1i2.365)

Copyright : Author

Publish by : Kohesi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Sebagai institusi penyedia informasi, perpustakaan berperan strategis dalam memfasilitasi kebutuhan belajar masyarakat guna memperluas wawasan intelektual. Keberhasilan fungsi edukasi



ini sangat ditentukan oleh akurasi pada fase manajemen teknis, khususnya dalam sistem pengolahan koleksi. Tanpa pengolahan yang sistematis mulai dari klasifikasi hingga penataan di rak, kekayaan informasi yang dimiliki perpustakaan akan sulit ditemukan kembali (*retrievable*), sehingga menghambat proses literasi pemustaka. Oleh karena itu, standardisasi pengolahan menjadi kunci utama dalam menjamin aksesibilitas informasi yang cepat dan tepat bagi pengguna (Nurfatah dkk., 2016).

Pengolahan bahan pustaka merupakan inti dari manajemen operasional perpustakaan yang melibatkan serangkaian prosedur teknis dan manajerial secara sistematis. Proses ini bukan sekadar aktivitas rutin, melainkan upaya transformasi bahan pustaka dari sekadar objek fisik menjadi sumber informasi yang terorganisir. Rangkaian ini dimulai dari tahap klasifikasi untuk menentukan identitas subjek, dilanjutkan dengan katalogisasi untuk mendeskripsikan ciri bibliografis, hingga diakhiri dengan proses *labeling* sebagai identitas fisik buku di rak (Yusuf dkk., 2022).

Pada tahap klasifikasi, pustakawan melakukan analisis intelektual untuk menentukan skema nomor panggil, seperti menggunakan sistem *Dewey Decimal Classification* (DDC) (Amanda, 2024). Ketepatan pada tahap ini sangat krusial; kesalahan dalam penentuan nomor klasifikasi akan menyebabkan buku sulit ditemukan kembali oleh pemustaka. Setelah nomor ditetapkan, proses katalogisasi menyusul dengan memasukkan metadata buku ke dalam sistem otomasi perpustakaan (OPAC). Integrasi antara klasifikasi yang akurat dan katalogisasi yang detail menjamin efektivitas sistem temu balik informasi (*information retrieval system*) (Sunyianto & Harefa, 2021).

Proses *labeling* atau penyelesaian fisik memberikan identitas visual yang memudahkan navigasi di area koleksi. Penempelan label nomor panggil, *barcode*, serta atribut keamanan lainnya merupakan langkah administratif yang memastikan buku siap disajikan kepada pengguna (Andi Marwansyah H dkk., 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu secara konsisten menegaskan bahwa pengolahan bahan pustaka merupakan pilar utama dalam manajemen operasional perpustakaan yang menentukan kualitas layanan informasi. Dalam konteks modernisasi layanan, penelitian yang dilakukan oleh Restia dkk., (2025) menyoroti bahwa efektivitas proses ini sangat bergantung pada integrasi teknologi informasi, seperti penggunaan sistem otomasi SLIMS dan alat bantu klasifikasi digital E-DDC.

Di sisi lain, pentingnya penggunaan standar global ditekankan dalam penelitian yang dilakukan oleh Kahfi dkk., (2024) Ia menjelaskan bahwa penggunaan sistem klasifikasi yang tidak universal akan menimbulkan hambatan besar dalam proses *copy cataloging* (penyalinan katalog) antar-perpustakaan. Perpustakaan yang tidak mengadopsi sistem klasifikasi baku seperti DDC (*Dewey Decimal Classification*) atau UDC (*Universal Decimal Classification*) cenderung terisolasi dalam pertukaran data.

Perpustakaan Soeman Hs merupakan institusi layanan informasi publik yang memiliki kekayaan intelektual sangat signifikan. Hingga penghujung tahun 2025, perpustakaan ini tercatat mengelola aset literasi yang sangat besar, dengan jumlah koleksi mencapai lebih dari tiga ratus ribu eksemplar yang mencakup puluhan ribu judul buku. Besarnya rasio antara jumlah judul dan eksemplar tersebut menunjukkan kapasitas perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan ketersediaan buku bagi masyarakat luas secara simultan.

Untuk menjamin efektivitas layanan dan pelestarian informasi, seluruh koleksi tersebut dikelola secara tematik ke dalam tiga kategori utama. Pertama, koleksi umum yang disediakan bagi pemustaka untuk layanan sirkulasi atau peminjaman rumah. Kedua, koleksi deposit atau baca di tempat, yang berfungsi sebagai arsip statis dan referensi yang hanya dapat diakses di dalam area perpustakaan guna menjaga fisik dokumen. Ketiga, seiring dengan tuntutan era disrupsi informasi, Perpustakaan Soeman Hs juga telah mengintegrasikan koleksi digital guna memudahkan aksesibilitas informasi tanpa batasan ruang dan waktu.



Berdasarkan latar diatas, penelitian ini berfokus pada penelitian ini berfokus pada analisis alur kerja pengolahan bahan pustaka secara komprehensif, mulai dari tahap klasifikasi intelektual hingga penyelesaian fisik (labeling), guna memastikan bahwa standar operasional yang diterapkan di Perpustakaan Soeman Hs telah mampu mendukung sistem temu kembali informasi yang efektif bagi pemustaka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam fenomena teknis di lingkungan kerja perpustakaan. Strategi pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif dan non-partisipatif secara langsung pada unit pengolahan bahan pustaka guna merekam setiap detail aktivitas fisik maupun intelektual. Selain observasi, peneliti melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*) bersama staf teknis dan pustakawan yang bertanggung jawab pada fase klasifikasi hingga *labeling*. Teknik triangulasi data ini bertujuan untuk memvalidasi informasi yang diperoleh, sehingga peneliti tidak hanya mengandalkan data statistik koleksi, tetapi juga memahami dinamika serta kendala riil yang dihadapi petugas dalam operasional harian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Klasifikasi

Proses klasifikasi dimulai dengan analisis subjek secara mendalam untuk memahami isi intelektual dari sebuah bahan pustaka. Pustakawan menggunakan alat bantu E-DDC (*Electronic Dewey Decimal Classification*) untuk menelusuri skema penomoran yang paling presisi sesuai dengan disiplin ilmu buku tersebut. Penggunaan versi elektronik ini memungkinkan pencarian notasi yang lebih cepat dan mutakhir dibandingkan versi cetak. Setelah subjek utama diidentifikasi, pustakawan menetapkan nomor panggil (*call number*) yang berfungsi sebagai alamat unik buku di rak. Ketepatan dalam menentukan nomor ini sangat vital, karena nomor panggil merupakan dasar bagi sistem pengelompokan koleksi yang logis, sehingga buku-buku dengan topik serupa dapat berjajar berdekatan untuk memudahkan pemustaka melakukan *browsing*.

Selain menetapkan notasi angka melalui DDC, langkah krusial berikutnya adalah menentukan tajuk subjek atau kata kunci terkendali yang merepresentasikan isi buku secara tekstual. Penetapan tajuk subjek ini berfungsi sebagai titik akses (*access point*) tambahan dalam sistem katalog elektronik (OPAC). Pustakawan harus memilih istilah yang baku dan konsisten agar tidak terjadi kerancuan terminologi yang dapat membingungkan pengguna saat melakukan pencarian. Integrasi antara nomor panggil yang akurat dan tajuk subjek yang relevan menciptakan struktur metadata yang kokoh. Hal ini memastikan bahwa setiap materi informasi dalam koleksi Perpustakaan Soeman Hs tidak hanya terorganisir secara fisik di rak, tetapi juga dapat ditemukan kembali secara digital dengan efisiensi tinggi.

2. Katalogisasi

Proses katalogisasi dimulai dengan aktivitas deskripsi bibliografis yang sangat mendalam. Pustakawan melakukan input data ke dalam sistem yang mencakup elemen-elemen penting seperti nomor klasifikasi (nomor kelas), tajuk entri utama (pengarang), judul buku, hingga data fisik yang meliputi edisi/cetakan, impresum (tempat, penerbit, dan tahun terbit), serta kolasi seperti jumlah halaman, keberadaan bibliografi, dan indeks. Selain itu, entri data juga diperkaya dengan mencantumkan penulis tambahan (penulis kedua dan ketiga) serta penentuan tajuk subjek untuk memastikan akurasi hasil pencarian. Data yang telah tervalidasi kemudian diproses ke dalam pangkalan data sistem INLISLite agar seluruh informasi bibliografis



tersebut secara otomatis terintegrasi dan dapat diakses oleh pemustaka melalui *Online Public Access Catalog* (OPAC).

Sebagai bagian dari pengayaan data digital, dilakukan proses digitalisasi visual berupa pengambilan foto sampul (*cover*) bahan pustaka untuk diunggah ke dalam sistem sebagai identitas visual pada tampilan OPAC. Langkah selanjutnya adalah manajemen eksemplar, di mana petugas memasukkan jumlah fisik buku beserta penentuan lokasi koleksi secara spesifik, baik itu dikategorikan sebagai koleksi umum, koleksi deposit, maupun koleksi digital. Setelah data eksemplar tersimpan, sistem secara otomatis akan menghasilkan nomor induk unik yang sekaligus berfungsi sebagai identitas kode batang (*barcode*) untuk kepentingan transaksi sirkulasi di masa mendatang.

3. Penyelesaian Fisik (Labeling)

Setelah data bibliografis tersimpan dengan sempurna di dalam sistem, tahap berikutnya adalah penyelesaian fisik melalui pembuatan label. Proses ini dilakukan dengan mencetak label yang datanya ditarik langsung dari pangkalan data sistem, sehingga menjamin sinkronisasi antara identitas di sistem dan identitas fisik pada buku. Label tersebut memuat informasi krusial berupa nomor panggil (*call number*) dan kode batang (*barcode*). Penempelan label dilakukan pada punggung buku dengan standar posisi tertentu agar informasi nomor panggil dapat terlihat dengan jelas oleh pemustaka saat buku tersusun di rak (*shelving*), yang mana hal ini sangat mendukung efektivitas sistem temu balik informasi secara mandiri.

Sebagai tahap akhir dari pengolahan fisik, bahan pustaka yang telah dilengkapi label kemudian diberikan stempel kepemilikan. Stempel ini dibubuhkan pada bagian tertentu sebagai identitas formal perpustakaan sekaligus sebagai upaya pengamanan koleksi. Dengan selesainya tahap pelabelan dan penyetempelan ini, bahan pustaka telah dinyatakan siap untuk didistribusikan ke ruang layanan dan dimanfaatkan oleh pemustaka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa alur kerja pengolahan bahan pustaka di Perpustakaan Soeman Hs telah mengimplementasikan standar operasional yang terintegrasi antara aktivitas intelektual dan teknis operasional. Penggunaan sistem klasifikasi baku DDC dan platform INLISLite terbukti memudahkan proses *copy cataloging* serta sinkronisasi data antara fisik koleksi dengan sistem OPAC, sehingga mendukung efektivitas layanan temu balik informasi. Meskipun volume koleksi yang dikelola sangat besar, konsistensi dalam tahap penyelesaian fisik seperti *labeling* dan penyetempelan identitas menjadi penentu akhir bagi kemudahan navigasi pemustaka di area rak. Ketepatan pada fase manajemen teknis ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas literasi masyarakat melalui ketersediaan koleksi yang terorganisir dengan baik secara administratif maupun fisik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, D. Y. (2024). ANALISIS PENERAPAN SISTEM KLASIFIKASI ISLAM DALAM PENGOLAHAN BAHAN PUSTAKA DI PERPUSTAKAAN PONDOK PESANTREN ASSALAM. *PARADIGM: Journal Of Multidisciplinary Research and Innovation*, 2(02), 112-123. <https://doi.org/10.62668/paradigm.v2i02.1183>
- H, A. M., Iskandar, & Sulaiman, U. (2025). Pengolahan Bahan Pustaka yang Terintegrasi Radio Frequency Identification (RFID) di Perpustakaan Universitas Hasanuddin. *Literatify: Trends in Library Developments*, 6(2), 303-314. <https://doi.org/10.24252/literatify.v6i2.48396>
- Kahfi, S., Zulihi, Z., & Tuwaji, T. (2024). ANALISIS PENERAPAN SISTEM KLASIFIKASI KHUSUS DI PERPUSTAKAAN IAIN FATTAHUL MULUK PAPUA. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 16(2), 195-210. <https://doi.org/10.37108/shaut.v16i2.1472>



- Nurfatah, A., Khadijah, U. L., & Rosfiantika, E. (2016). PENGOLAHAN BAHAN PUSTAKA KARYA CETAK DI KANTOR ARSIP DAN PERPUSTAKAAN DAERAH (KAPD). *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 4(1), 79-86. <https://doi.org/10.24198/jkip.v4i1.11050>
- Restia, R., Utami, R. N., & Putri, A. D. (2025). Manajemen Pengolahan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Sma Negeri 3 Palembang. *IQRA` : Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 19(1), 147-165. <https://doi.org/10.30829/iqra.v19i1.23962>
- Sunyianto, S., & Harefa, H. S. (2021). Pengolahan Bahan Pustaka Pada Perpustakaan Lembaga Pendidikan Perkebunan (LPP Agro Nusantara) Medan. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, 6(2), 21-27. <https://doi.org/10.54248/alhadi.v6i2.4474>
- Yusuf, A. M., Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2022). PENGOLAHAN BAHAN PUSTAKA MENGGUNAKAN APLIKASI SLIMS DI PERPUSTAKAAN SEKRETARIAT KARANG TARUNA DESA JATIMUKTI KECAMATAN JATINANGOR. *IQRA` : Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 16(1), 143-163. <https://doi.org/10.30829/iqra.v16i1.10637>